

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka terdiri dalam tiga langkah yaitu implementasi, materi pembelajaran ataupun perencanaan dan evaluasi. Dengan menetapkan Kurikulum Merdeka ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang akan diterapkan.

Pertama, dalam perencanaan guru membuat RPP atau Modul ajar sedangkan sekolah membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan RPP atau Modul ajar sudah sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. KOSP SMA Pasundan 2 Kota Cimahi aksesibilitas bersifat terbuka dan guru sejarah sekolah mengetahui keberadaan dan isi KOSP. Pelaksanaan pembelajaran sejarah sudah berjalan baik dengan memenuhi prinsip pembelajaran, namun terdapat prinsip yang belum maksimal serta hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran dirancang sesuai pencapaian peserta didik serta dalam memberikan pemahaman bermakna diawali dengan pertanyaan pemantik dalam berbagai hal terutama melihat proses yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran.

Kedua, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah SMA Pasundan 2 Kota Cimahi terbiasa diskusi presentasi dan proyek P5. Evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah terpadu dengan proses pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Masing-masing sekolah telah memberikan asesmen formatif dan sumatif sesuai fungsinya. Guru sejarah belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menilai diri sendiri dan teman sejawat. Guru sejarah SMA Pasundan 2 Kota Cimahi membuat jadwal asesmen sumatif terstruktur disesuaikan dengan evaluasi penilaiannya. Instrumen penilaian yang tercantum dalam modul ajar, namun dalam pelaksanaannya guru menggunakan cara tersendiri dengan memberikan tanda. Profil Pelajar Pancasila selalu ada dalam proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila berguna untuk membentuk sikap peserta didik di masa

depan. Unsur pembelajaran sejarah terdiri dari guru, peserta didik, lingkungan belajar, materi dan perangkat pembelajaran.

Ketiga, hambatan dan solusi dalam penerapan akan terlihat ketika RPP atau Modul Ajar tidak diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sehingga penting antara ATP, CP, Modul Ajar itu terlaksana sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi. Guru sejarah telah berusaha melaksanakan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka dengan baik dalam keterampilan berpikir sejarah. Kesenambungan inilah akan meningkatkan proses dari RPP atau Modul Ajar yang akan dilihat melalui tahapan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran yang akan menjadikan penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah terlaksana dengan baik. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan peristiwa yang dihadapi saat ini agar dapat mengevaluasi dan mengorientasi kehidupan di masa depan yang lebih baik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan pembelajaran sejarah dan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa implikasi utama:

1. Pengembangan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka terutama pembelajaran sejarah. Dengan pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik dalam menyampaikan materi dari RPP atau Modul Ajar. Penelitian ini melaksanakan Kurikulum Merdeka berdasarkan gaya belajar yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi yang disampaikan. Implikasi ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penyampaian keterampilan berpikir sejarah sehingga memberi kemudahan kepada siswa dalam memahami materi. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan Kurikulum Merdeka berdasarkan kesiapan atau strategi guru yang lain untuk bisa memberikan pemahaman tentang pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah: temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang cukup berarti pada kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penerapan Kurikulum Merdeka untuk keterampilan berpikir sejarah pada pembelajaran sejarah sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Kontribusi pada pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa: penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka agar berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar siswa. Implikasi ini dapat memperkaya pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan, dalam hal ini peneliti memberikan saran, adapun saran yang diberikan peneliti beberapa pihak yang terkait dan memiliki kontribusi terhadap keberlangsungannya penerapan Kurikulum Merdeka sebagai berikut ini:

1. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan ketrampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, maupun internasional. Seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, masih perlu banyaknya upaya-upaya

M. Ari Kuwoto, 2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PASUNDAN 2 KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, karena proses pembelajaran ini merupakan kegiatan utama di suatu sekolah. Empat faktor penting yang harus ada dalam proses ini yaitu guru, murid, kurikulum, dan bahan pelajaran.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik. Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti Majelis Taklim, Paguyuban, dan sebagainya. Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang tuanya dan juga setiap mu’alim dan murabbi yang

2. Peneliti Selanjutnya

Sebelum pembahasan perihal paradigma penelitian pendidikan, perlu ditegaskan bagaimana posisi masalah, tujuan penelitian, dan karakteristik data dalam konteks pemilihan paradigma penelitian pendidikan. Masalah, tujuan penelitian, dan karakteristik data merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum memilih paradigma penelitian tertentu. Dengan demikian, paradigma penelitian diabdikan untuk menjawab masalah dan menjelaskan

pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan, dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman peneliti mengenai masalah penelitian apa yang akan dipecahkan melalui penelitian, tujuan apa yang akan dicapai, dan bagaimana karakteristik data yang akan dikumpulkan sangat penting sebelum menetapkan paradigma tertentu yang akan dipilih. Ibaratnya, paradigma penelitian merupakan alat potong atau pisau bedah yang akan digunakan peneliti untuk membedah “hutan masalah” penelitian.